

Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dalam Rangka Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara

Jessica Pinkan Lontaan¹

Sofia E. Pangemanan²

Trilke Tulung³

Email Korespondensi: 10969ciku@gmail.com

ABSTRAK

Suatu riset khusus dalam pengetahuan empiris pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmu pengetahuan itu sendiri. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab belum optimalnya penerapan aplikasi sistem keuangan desa dalam pengelolaan keuangan desa Tatengesan. Pelaksanaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) memiliki peran penting dalam menyukkseskan pembangunan daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dapat menjadi suatu bentuk dari kinerja dan kemampuan pemerintah desa dalam membiayai dan mengelola penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di desa. Namun kenyataannya banyak ditemukan keluhan masyarakat yang berkaitan dengan realisasi anggaran yang berakibat pada pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan skala prioritas, yang berisiko dalam aspek ekonomi, efisiensi dan efektivitas.. Penelitian ini Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang ada pada Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen, mulai dari tahun 2019 sudah menggunakan sebuah Aplikasi dalam membuat laporan keuangan yakni dengan menggunakan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), penerapan Siskeudes pada Desa Tatengesan sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Penerapan, Aplikasi Sistem, Keuangan, Desa

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Realisasi Anggaran desa merupakan semua bentuk penganggaran dalam pemerintahan desa guna pembangunan desa. Dengan adanya Siskeudes ini dapat mempermudah dalam menyajikan laporan Anggaran Dana Desa kedepannya, serta dapat menjadi sebuah solusi bagi pemerintah untuk lebih transparan dan akuntabel dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan desa sesuai dengan tujuan dari penerapan aplikasi tersebut. Setelah saya turun langsung di lapangan melakukan penelitian dengan narasumber sekretaris Desa dan kaur keuangan menunjukkan bahwa pemerintah desa sudah mampu dan sangat memahami dengan baik mengenai penggunaan aplikasi Siskeudes, karena dengan adanya siskeudes sangat membantu dan memudahkan dalam penginputan dan pembuatan laporan keuangan yang ada pada desa Tatengesan. Kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan akan terjadi apabila dalam membuat laporan keuangan di kerjakan dengan cara manual karena manusia memiliki batas kemampuan sehingga dapat terjadi kesalahan.

Melihat fenomena diatas menimbulkan dugaan adanya kesalahan dalam penganggaran apabila di kerjakan dengan cara manual saja tanpa menggunakan Aplikasi siskeudes yang berdampak pada penurunan pada penganggaran pendapatan Desa yang berakibat pada berkurangnya pembiayaan terhadap ke empat bidang dalam penganggaran APBDes yang terdiri atas; 1) Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, 2) Pelaksanaan Pembangunan Desa, 3) Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan 4) Bidang Pemberdayaan

Masyarakat Desa yang ada pada Kantor Desa Tatengesan.

Pemerintah bersama Kementerian Dalam Negeri dan BPKP telah mendorong akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan mengembangkan aplikasi tata kelola keuangan desa melalui sistem keuangan desa (Siskeudes). Hingga saat ini, tingkat implementasi Siskeudes sudah mencapai 33,17% atau 24.863 dari 74.954 desa di seluruh Indonesia hingga diharapkan Tahun 2019 seluruh desa sudah menggunakan aplikasi tersebut (tersedia di <https://jpp.go.id>). Aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) merupakan aplikasi yang dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Tujuan dari diterapkannya sistem keuangan desa (Siskeudes) adalah untuk memudahkan dalam pelaporan keuangan. Selain itu juga untuk menata kelola keuangan desa secara optimal serta sebagai alat kendali/tolak ukur pengelolaan keuangan desa sehingga tidak keluar dari koridor peraturan undang-undang.

Penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) ini tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari sistem keuangan desa (Siskeudes) ini yaitu (1) sesuai peraturan, (2) memudahkan tata kelola keuangan desa, (3) kemudahan penggunaan aplikasi, (4) dilengkapi dengan sistem pengendalian intern (Built-in Internal Control), (5) didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi. Disamping kelebihan tersebut, kelemahan dari sistem keuangan desa (Siskeudes) ini yaitu sulitnya memahami penggunaan aplikasi ini

karena aplikasi yang masih baru diterapkan sehingga aparat desa sulit untuk mengaplikasikannya. Selain itu kurangnya pelatihan penggunaan sistem keuangan desa (Siskeudes) yang diberikan bagi aparat desa.

Hasil pra penelitian yang dilakukan di desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara, diperoleh informasi bahwa keterbatasan sumberdaya yang tersedia, baik sumber daya manusia aparatur pemerintah desa, maupun infrastruktur seperti perangkat komputer dan jaringan internet yang memadai. Hal seperti ini akhirnya menyebabkan terkendalanya penerapan dari aplikasi system keuangan desa, karena menu input pada aplikasi tersebut harus dilengkapi secara berurutan, sehingga diperlukan data yang lengkap, dan juga jaringan internet yang stabil, walaupun terbilang mudah dalam menggunakan aplikasi tersebut, tetapi diperlukan oprator yang memiliki keahlian menguasai Komputer. Sesuai dengan observasi peneliti, aplikasi system keuangan desa ini terdiri dari menu utama yang menyangkut data-data yaitu: (1) Profil Desa, (2) Penganggaran (3) Penatausahaan (4) Laporan Keuangan Desa. Khusus untuk penganggaran keuangan desa diperlukan proses perencanaan sehingga dapat tersusun di dalam APBDes, sehingga hal ini sangat berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa, karena proses dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga laporan pertanggungjawaban, semuanya harus dilakukan dan dipenuhi oleh pemerintah desa.

Penerapan aplikasi system keuangan desa Tatengesan masih terbilang baru, sehingga aparatur desa masih dalam tahap adaptasi (penyesuaian) dalam menggunakan

aplikasi tersebut, ditambah lagi dengan belum tersedianya oprator khusus yang menangani aplikasi tersebut, sehingga selama ini di kelola oleh sekretaris desa yang merangkap sebagai operator, tak jarang kenyataan yang terjadi sering terjadi keterlambatan pengisian aplikasi, sehingga laporan pertanggungjawaban keuangan sering terlambat, keterlambatan ini turut diperparah oleh karena jaringan internet yang belum stabil dan memadai, sehingga seringkali jika akan menggunakan aplikasi harus mencari titik/spot tertentu yang terjangkau oleh signal dari operator selular yang menyediakan layanan internet.

Penelitian Terdahulu

1. Rita Martini, Resy Agustin, Amira Fairuzdita, Anggun Noval Murinda (2019), dengan judul Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Sistem Keuangan Desa, menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Siskeudes mendukung penyediaan laporan keuangan berbasis komputer, namun dalam pelaksanaannya terkendala oleh kompetensi sumber daya manusia dan fasilitas desa yang kurang memadai.
2. Muhammad Sapril Sardi Juardi, Mustakim Muchlis, Reski Amalia Putri (2018), dengan judul penelitian Evaluasi Penggunaan Aplikasi Siskeudes dalam upaya peningkatan kualitas akuntabilitas, menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan paradigma interpretative, Hasil penelitian menunjukkan bahwa di desa Jenetallassa dalam melakukan Penerapan Aplikasi Siskeudes telah menjalankan secara menyeluruh

dan dalam proses penginputan dan pelaporannya di desa Jenetallasa sudah melakukan proses pertanggungjawaban yang sudah relevan dan menjalankan aplikasi tersebut sudah terstruktur dengan baik.

3. Fani Riani, Rita Kalalinggi, Rosa Anggraeny (2019), dengan judul Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) pada Pemerintahan Desa Karya Bhakti, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penerapan apabila system keuangan desa dari segi komunikasi, sumberdaya, disposisi dan stuktur birorkrasi sudah berjalan dengan kurang baik. Pelaksanaan aplikasi system keuangan desa ini dalam pengaplikasiannya sulit diterapkan dikarenakan aplikasi yang ribet, tetapi cara untuk mengintegrasikan sumber daya manusia (SDM) yang rendah yaitu melalui pendampingan dan pelatihan. Serta penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) memberikan dampak positif terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menjadikan jurnal dari Arna Suryani (2018) sebagai bahan rujukan dalam membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam Penelitian Arna Suryani (2018) menjelaskan mengenai Akuntansi dan pengelolaan dana desa (Studi kasus desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi), sedangkan untuk penelitian ini berfokus untuk meneliti mengenai Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam rangka pengelolaan keuangan desa yang mana pada penelitian ini ada perbedaan signifikan yaitu: Pada penelitian Arna Suryani (2018)

berfokus pada Akuntansi dan pengelolaan dana desa sedangkan pada penelitian yang ingin diteliti oleh penulis adalah terfokus pada penerapan Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban laporan realisasi anggaran yang dikenal di desa disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBDes) sebagai suatu sistem aplikasi akuntansi yang sangat efektif untuk diterapkan agar lebih memudahkan dalam mengelola keuangan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada penerapan aplikasi system keuangan desa dalam pengelolaan keuangan yang dikaji berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan oleh Wahab (2008:45), peneliti memfokuskan pada: Kesiapan Aparatur Desa (Sumber Daya Manusia) untuk melaksanakan program agar dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangan desa dari program tersebut

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data
2. Penyajian Data
3. Kesimpulan

Pembahasan

1. Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen

Siskeudes merupakan sebuah Aplikasi yang di buat untuk memudahkan dalam mengelola keuangan desa yang penerapannya pada Desa Tatengesan di mulai pada tahun 2018 sampai sekarang. Siskeudes hadir sebagai suatu sumbangsi Negara demi terciptanya transparansi dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan. Aplikasi Siskeudes yang digunakan oleh Desa Tatengesan adalah Aplikasi Siskeudes yang saat awal diluncurkan adalah Versi 2.0 namun saat ini sudah mengalami peningkatan menjadi versi 3.0, karena itu adalah himbauan pemerintah, terlebih juga siskeudes versi 3.0 Lebih baik dan terintegrasi dengan dokumen pada tahap perencanaan dan penganggaran, dibanding dengan diserap oleh setiap kegiatan. Aplikasi siskeudes sendiri dalam bentuk versi 3.0. Aplikasi ini sudah disesuaikan dengan pengelolaan keuangan desa yang terbaru yaitu permendagri 20 tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Siskeudes versi 3.0 bertujuan untuk lebih memudahkan desa dalam pembuatan peraturan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) dan suatu wujud pengelolaan keuangan desa yang lebih transparan, akuntabel, tertib dan disiplin. Berdasarkan peluncuran aplikasi siskeudes versi 3.0, pada Desa Tatengesan juga menggunakan aplikasi siskeudes versi 3.0, sesuai dengan himbauan pemerintah.

Hal ini dikarenakan Siskeudes sudah menggunakan Paket Kegiatan dalam pos Belanja, sehingga desa harus mampu memperkirakan belanja yang akan diserap oleh setiap kegiatan. Dalam Siskeudes versi 3, pada tahap berkas laporan (output), sudah terdapat pula penambahan

laporan pada semua tahapan hingga laporan pajaknya, sesuai dengan arahan PMK 193/PMK.07/2018. Siskeudes Versi 3.0 R.0.1. juga sudah menggunakan OMSPAN untuk pelaporan ke kementerian.

Jika dibandingkan setelah dan sesudah menggunakan aplikasi maka akan di temukan perbedaan yang sangat signifikan; yaitu:

- 1) Sebelum menggunakan Aplikasi Siskeudes masih sering terjadi kesalahan dalam hal penyajian laporan keuangan karena masih menggunakan sistem pencatatan secara manual. Namun setelah menggunakan aplikasi siskeudes tidak di temukan lagi kesalahan pencatatan karena apabila terjadi kesalahan saat pencatatan maka program akan otomatis memperbaiki sesuai dengan yang di inginkan dari pembuatan laporan keuangan tanpa harus kita bersusah payah menyusunnya kembali.
- 2) Sebelum menggunakan Aplikasi siskeudes dalam hal penggunaan waktu terbilang lama karena yang membuat laporan harus membuat dengan penuh kehati-hatian karena kapan kita lalai dalam membuat maka akan timbul kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Namun setelah adanya Aplikasi Siskeudes maka tidak membutuhkan waktu yang lama dalam membuat laporan keuangan karena siskeudes sudah berbasis online, menghemat waktu, sangat mudah, cepat dan jauh dari kata kesalahan dalam pelaporan.

2. Tahapan Penyusunan Penganggaran Keuangan Desa di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen

Penyusunan Penganggaran Keuangan Desa memiliki tahapan yang terdiri atas:

- 1) Perencanaan Pengelolaan keuangan dalam pelaporan pada desa Tatengesan itu sudah baik karena dalam melakukan perencanaan penganggaran APBDes akan di adakan musyawarah dengan beberapa tokoh dari aparaturnya desa bersama dengan tokoh masyarakat yang bertujuan untuk merumuskan ataupun mengusulkan dan merancang tentang program yang di rencanakan dan akan di biayai oleh desa. Setelah ada hasil dari musyawarah maka akan di buatlah sebuah pagu indikatif yakni perkiraan anggaran desa sementara yang di naikan sebesar 10% dari perkiraan anggaran APBDes sebelumnya.
- 2) Pelaksanaan Pelaksanaan pada Desa Tatengesan di lakukan pengelolaan keuangan setelah penetapan APBDes di tetapkan berdasarkan peraturan desa yang telah berlaku. Proses pelaksanaan pengelolaan dimulai dari proses awal yang dilakukan Desa Tatengesan dalam pelaksanaan dana desa yaitu dengan mengajukan besarnya dana yang dilakukan dalam kegiatan pembangunan desa. Dalam pengajuan dana tersebut harus disertakan dengan bukti dokumen yang kuat. Dokumen tersebut berisikan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Proses selanjutnya RAB di verifikasi oleh sekretaris desa dan dikonfirmasi oleh kepala desa Tatengesan. Setelah RAB dikonfirmasi, maka kaur keuangan bertindak untuk melakukan kegiatan yang dianggarkan dan melaporkan

jumlah dana yang dianggarkan serta melaporkan jumlah dana yang dianggarkan ke kabupaten untuk persetujuan dan untuk pengeluaran besarnya dana yang di gunakan. Namun mekanisme pembayaran yang di lakukan desa Tatengesan dengan dua cara yang pertama, kaur keuangan melakukan prosedur pembayaran dengan memberikan panjar apabila dana cair dari kabupaten, dan tidak melakukan panjar apabila belum ada pencairan dan desa.

- 3) Pertanggungjawaban dan Pelaporan Pertanggungjawaban dan pelaporan dana yang ada di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen melakukan Pengelolaan Keuangan Desa yang telah terintegrasi pada Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang di kenal dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) APBDes yang berisi Buku Kas Umum (BKU), kuitansi, nota, tanda terima kegiatan, dan lampiran-lampiran kegiatan lainnya serta pelaporannya atas realisasi penggunaan pendapatan Desa melalui 2 tahap, yaitu semester 1 di laporkan pada bulan Juni 2019 sedangkan semester 2 di laporkan pada bulan Desember 2019.

Penutup

Kesimpulan

1. Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang ada pada Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen, mulai dari tahun 2019 sudah menggunakan sebuah Aplikasi dalam membuat laporan keuangan yakni dengan menggunakan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), penerapan Siskeudes pada Desa

Tatengesan sudah berjalan dengan baik.

2. Kesiapan desa Tatengesan dalam menggunakan aplikasi system keuangan desa dimulai dari sumber daya manusia aparatur pemerintah desa masih belum optimal menguasai karena kurangnya pelatihan seperti Bimbingan Teknis juga pendampingan yang dilakukan oleh dinas terkait Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara, sarana infrastruktur seperti jaringan internet yang masih kurang memadai dimana koneksi yang belum stabil, mengakibatkan koneksi sering terputus.
3. Dalam hal penjabaran laporan keuangan desa, desa Tatengesan telah memberikan informasi terkait laporan Realisasi Anggaran dan Laporan APBDes sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat desa Tatengesan dalam hal pengelolaan keuangan desa.
4. Siskeudes lebih memudahkan desa dalam pembuatan peraturan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) dan suatu wujud pengelolaan keuangan desa yang lebih transparan, akuntabel, tertib dan disiplin.

Saran

1. Perlu dilakukan pembinaan kepada lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Tatengesan agar dapat menghasilkan lembaga kemasyarakatan yang produktif serta lebih baik lagi, dalam hal transparansi keuangan desa.
2. Pemerintah Desa dapat mengupayakan pelatihan penggunaan aplikasi system keuangan desa yang diprakarsai oleh pemerintah desa sendiri yang terprogram beserta anggaran yang disediakan untuk meningkatkan

kemampuan sumber daya manusia aparatur pemerintah desa.

3. Perlu diupayakan sarana penunjang koneksi internet untuk membuka akses internet di desa tatengesan seperti bekerja sama dengan penyedia jasa telepon seluler atau PT. Telkom untuk menyediakan jaringan indihome
4. Perlu dibuka ruang dan kesempatan bagi masyarakat desa agar dapat bersama-sama mengawasi system pengelolaan keuangan desa, diharapkan Pemerintah Desa Tatengesan dapat mempertahankan kinerja yang baik dalam proses Pengelolaan Keuangan Desa berbasis Aplikasi Sistem Keuangan Desa.

Daftar Pustaka

- Ali., Lukman. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta
- Badudu., Zain. 1996. Kamus Umum. Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Basori at el., 2016. Buku Kerja Aplikasi Sistem Keuangan Desa. Pusdiklatwas BPKP. Bogor.
- Cahyono at el., 2020. Pengelolaan Dana Desa Studi dari Sisi Demokrasi dan Kapasitas Pemerintah Desa. LIPI. Jakarta.
- Gosal, R., & Kairupan, J. (2017). Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Suatu Studi Di Desa Tandu Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Kaawoan, J. E., & Lengkong, J. P. (2017). Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi Di Desa Wayafli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).

- Moelong, Lexy J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purnomo., 2016. Seri Buku Saku UU Desa Penyelenggaraan Pemerintah Desa. Infest. Yogyakarta.
- Rakhmawati, I., & Atikah, S. (2020). Kualitas Informasi Sistem Keuangan Desa Pasca Pengembangan Aplikasi. Jurnal Aplikasi Akuntansi, 4(2), 197- 210.
- Ratmono, D., dan Sholihin, M. 2017. Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Riani, F., Kalalinggi, R., & Anggrainy, R. (2019). Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Pemerintahan Desa Karya Bhakti Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur.
- Suryani, A. (2018). Akuntansi Dan Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. JMAS (Jurnal Manajemen dan Sains), 3(2), 160-169.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B. Bandung: Alfabeta
- Nugroho J. S, 2003, Perilaku Konsumen, Edisi Pertama, Prenada Media, Jakarta.
- Abdul Wahab, Solichin, 2008, Analisis Kebijakan dari formula ke Implementasi. Kebijaksanaan Negara. Bumi Aksara. Jakarta.

Sumber Lainnya:

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Pemerintahan Desa